

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. Perubahan Strategi Kesantunan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Pada Tuturan Tokoh Cerpen Arwah Kupu-Kupu“ dan Terjemahannya. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Amaroh, D. 2010. *Tindakan Pengancaman Muka dan Strategi Kesopanan dalam Rubrik “Pembaca Menulis” di Harian Jawa Pos (Sebuah Kajian Pragmatik)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Askurifai, Baskin. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius,
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Brown, R dan Ford. 1972. “ *Address in American English*” (Laver, J. et. Al Ed.). pp.128-142. *Communication in face to face interaction*. Ringwood: Penguin Books Inc.
- Chaer, A. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Massacuset: Basil Black Well.
- Cruse, Alan. 2000. *Meaning in Language. An Intoduction to Semantics and Pragmatics..* Oxford University Press. Oxford.
- Darwis, Muhammad. 1992. *Tindak Tutur dalam Bahasa Bugis*. Ujung Pandang. Lembaga Penelitian Unhas.
- Eelen, Gino. 2001. *A Critique of Politenes Theories*.Manchester, UK: St. Jerome Publising
- Hamid, A., Farid, A. Z. A., Mattulad`a., Lopa, B., Salombe. (2007). *Siri’ Dan Pesse’ Harga Diri Manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Hamid. 1999. *Manusia Bugis Makassar*. Ja-karta: PT. Gunung Agung.
- Gunawan. 2007. “*Implikatur dan Kesantunan Berbahasa: Beberapa Tilikan dariSandiwara Ludruk*” dalam PELLBA 18 (Penyunting Yassir Nasanius). Jakarta:Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya.
- Gunarwan, A. 1994. “*Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia- Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik*” dalam PELLBA 7 (Penyunting Bambang Kaswanti Purwo). Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Gusnawaty, 2011. “*Perilaku Kesantunan dalam Bahasa Bugis : Analisis Sosiopragmatik*”. Disertasi. Makassar. Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

- Iswary, Ery. 2014. *Transformation of Values of Makassarese Local Culture Based Character Building: From Simbolization to Philosophy*. Research on Humanities and Social Sciences. Vol.4. No.17.hlm 112-117
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Narwoko, J. Dwi dan Suyanto Bagong
- Kikvidze, Z dan Tchantouria, R. 2006. *Joint parameterization of honorifics and terms of address in Kartvelian Languages*.
- Kridalksana, H. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G . 1993 [1983]. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terj. Oka, M.D.D. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- M.Setiadi, Elly. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhtamar, Shaf. 2004. *Masa Depan Warisan Luhur Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar : Pustaka Dewan Sulawesi.
- Mattulada, 1998. *Kebudayaan, Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Hasanuddin University Press
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Nawir, Muhammad. 2018. *Tindak Tutur Direktif Interaksi Guru kepada Murid pada Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Gowa*. Tesis. Makassar.Universitas Hasanuddin.
- Ningsih, Fhatira Warda 2018 “*Pergeseran Peran Karaeng pada Masyarakat (Studi di Kelurahan Empoang, kec.Binamu, Kab.Jeneponto)*”. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nurdin Yatim. 1983. *Subsistem honorifik bahasa Makassar: sebuah analisis sosiolinguistik*. Jakarta: Depdiknas.
- Oktavianus. 2006. *Analisis wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas Uneversity Press.
- Pranowo. 2012. *Kesantunan Berbahasa Tokoh Masyarakat*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Putri, Resky Pebrianty. 2017. *Persepsi Masyarakat Tentang Transformasi Sistem Karaeng di Jeneponto (Studi Fenomenologi)*, Makassar.
- Rachmah. 1984. “Monografi Kebudayaan Masyarakat Makassar di Selawesi Selatan”, Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, Ujung Pandang.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantun Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, K. 2009. *Sosio pragmatik Kajian Imperatif dalam Wadah Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasionalnya*. Jakarta: Erlangga.

- Richard, J. C & Schmidt, R. 2002. *Longman Dictioanary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Salle, H.A., BostanA.J. Hamdat,S., 2000. *Aktualisasi Nilai-nilai Tradisional dalam Kepemimpinan Komunitas Lokal*. Jurnal Antropologi Indonesia I, Makassar.
- Sukri, Muhammad. Nuriadi. 2010. *Gramatika Kata*. Mataram: Cerdas Press
- Alex Sobur, 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosarini, Sofiana. 2017. *Kesantunan Tuturan antar Tokoh dalam novel Ijinkan Aku Menjadi Perempuan karya Lely Noormindha*. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. "*Sosiologi suatu Pengantar*" Jakarta : Rajawali Press.
- Triana, Dina Rizki 2019. "*Kesantunan Berbahasa pada Film Kartini karya Hanung Bramantyo:Tinjauan Sosiopragmatik*" Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Wahid , S. 2007. "*Manusia Makassar*", Pustaka Refleksi (Penerbit Buku dari Timur), Makassar
- Wijana, I Dewa Putu, & Muhammad Rohmadi, 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yatim, Nurdin. (1983). *Subsistem Honorifik Bahasa Makassar: Sebuah Analisis Sociolinguistik*. Jakarta: Depdikbud
- Yule, George. 2006. [1996]. *Pragmatik*. Terj. Wahyuni, I.F. Yogyakarta: Pustak Pelajar.

LAMPIRAN

Transkrip film *Anak Karaeng*

1. Ext-Pinggir Pantai-Day-Hubungan BE & Ari- (0:00:53-0:02:31)

Di pinggir pantai Bunga Eja sedang duduk diatas patahan kayu besar, sambil melihat kearah depan dimana disana ada Ari dan Kiki yang sedang bermain pasir. Tak lama kemudian Bunga Eja memulai pembicaraan.

- Bunga Eja : “Kiki, ayo’ mi deh pulang nantika nacarikka Tettaku..”
(Kiki ayo kita pulang nanti saya dicari Ayah saya)
- Kiki : “Tunggu dulu, sebentar..”
(Tunggu sebentar..)
- Ari : (Menghampiri Bunga Eja) “Kenapa ki ituna? kenapa tidak seperti biasanya? Ada masalahta?”
- Kiki : “Bunga Eja.. kenapa tidak bicara-bicara dari tadi? Sakitki?”
- Bunga Eja : “Tidak ji.. baik-baekja ini, Cuma apa di..”
- Ari : “Apakah masalahta? Kita Tanya ma, siapa tau saya bisa bantuki.”
- Bunga Eja : “Ari, bagaimana mi itu nanti kalau sampai na tau Tettaku ini hubunganta? Baru kita taumi toh kalau saya ini harus menikah dari keluarga to keturunan karaeng juga, dan itu sudah jelas mi kalau dari keluargaku Ari.”
- Ari : “Bunga Eja, ku tau semuami itu, tapi setidaknya berjuang maki dulu sama-sama.. Punna paeng anne pangngainta tena anggapa redha ri totoanta Bunga Eja, mingka I katte rua sigallarangngi pangngai. Bismillah ki, na ki tea ranggasela..”
- Bunga Eja : “Sanna’ ku ngaita daeng.. Apapun yang terjadi nanti, kita tanggung berdua. Pulangma paeng saya sama Kiki nah daeng..”
- Ari : “iye.. hati-hatiki..”
- Kiki : “Duluan nah Ari..”

2. IND-Rumah Bunga Eja-Day-Ibu mencari Bunga Eja (0:02:46-0:03:15)

Di rumah Bunga Eja, ibunya (Karaeng Bau) mulai khawatir dengan Bunga Eja yang belum pulang semenjak pergi di pagi hari seraya menghampiri Lu’mu di dapur yang sedang menyiapkan bahan ma’aanan.

- Kr.Bau : “Lu’mu.. di mana mi ini adeknu na’ Bunga Eja? Dari tadi pagiji na pergi na belumpi pulang-pulang. Itu Tetta mu marah-marahmi na cari..”
- Lu’mu : “Tidak kutau juga Bu, tidak na tanya bilang pergi kemanai..”
- Kr.Bau : “Edede.. itu ana’-ana’ iya tena skali na pilangngeri, baru nu tauji Tettanu kalau marah I biar sama ana’nya main tangan ji, pergi ko dulu cari adeknu na’..”
- Lu’mu : “Mau ku cari kemana bu.. biar tommy dapat marah sebentar sama Tetta kalau pulangi..”
- Kr.Bau : “Edede itu ana’-ana’ iyya..”

3. Exp-Rumah Bunga Eja-Day-Bunga Eja pulang (0:03:28-0:03:44)

Ibu Bunga Eja (Karaeng Bau) sedang menyapu halaman rumahnya dan tidak lama kemudian Bunga Eja menghampiri ibunya sambil mengucapkan salam.

- Bunga Eja : “Assalamualaikum ibu..”
- Kr.Bau : “Wa’alaikumsalam, darimana ma’o itu kau? Dari tadi pagi jako pergi na baru pako pulang, jam berapa mi ini? Itu Tetta mu diatas marah-marah mi na carikko.”
- Bunga Eja : “Darija rumahnya Kiki ibu.,”
- Kr.Bau : “Naik ma’o dulu tanyaki Tettanu bilang ada ma’o..”

4. Exp-Rumah Bunga Eja-Day-Bunga Eja dimarahi (0:03:58-0:04:27)

Setelah mendengar perintah dari Ibu Bunga Eja (Karaeng Bau) , Bunga Eja pun naik ke rumah untuk menemui Tettanya (Karaeng Lau).

- Kr.Lau : “Oee, rinni ko rong kau, battu kemaeko anne sialloa? Angngapa nampako muntulu’ balla’..”
- Bunga eja : “Darija’ di rumahna Kiki Tetta..”
- Kr.Lau : “Ri balla’na kiki? Nampa niak ancinikko je’nek-je’nek ri Laikang.. (lalu menampar Bunga Eja dan Bunga Eja pun jatuh tersungkur di depan ayahnya).”
- Kr.Bau : “Kaa sudahmo.. (sambil memegang pundak Bunga Eja)”
- Kr.Lau : “Kurang ajara’.. appakasiri’!!”
- Kr.Bau : “Jangan maki lagi pukul ana’ta..”
- Kr.Lau : “Punna ku cini’ injako pantara’ siangang bura’ne ku pi sanna’ki ko. Tea memangko sulu’ ballakki.”

5. Exp-Di teras rumah-Day-Menggosip (0:04:42-0:04:57)

Tima' dan kawan-kawannya sedang duduk bersusun di tangga-tangga rumah sambil mencari kutu, tidak lama kemudian mereka melihat Takim dan Fina berboncengan lewat di depan rumahnya, kemudian salahsatu temannya memulai perbincangan.

- Nisa : "Oee, oe pacarangi itu Fina sama Takim?"
 Icha : "Iyo, pacarangi injo kapanga."
 Tima' : "Astaga.. janganko sokmaizonk.. "
 Nisa & Icha : "Hahaha (Tertawa bersamaan)"
 Icha : "Bukan sokmaizonk tapi soudzon, astaga (sambil tertawa)."

6. Exp-Di taman bersejarah-Day-Tentang harapan (0:05:40-0:07:57)

Takim dan Fina berboncengan menuju taman bersejarah, setelah memarkir motornya Takim dan Fina pun berjalan-jalan menyusuri taman hingga sampailah di tengah-tengah taman tersebut dan berhenti, Takim menatap keatas benteng-benteng bersejarah begitupun Fina kemudian Takim memulai pembicaraan.

- Takim : "Fina.."
 Fina : "Iye,"
 Takim : "Apa harapan terbesar ta yang ingin kita minta di tempat ini?"
 Takim : "Karena toh.. harapan besar, harapan tulus dan harapan murni itu pernah disatukan ditempat ini, disini mi ini Fina tempatnya laskar kegoan Sulawesi, bayangkan mi saja 19 organisasi perjuangan yang ada diseluruh pelosok daerah itu pernah berkumpul disini untuk menyatukan harapannya masing-masing dan mauku juga harapan itu ada diantara kita berdua Fina, ma'anya saya ajakki kesini.."
 Fina : "(sambil tersenyum lebar) Kita itu ada-ada saja, saya takut menaruh harapan yang sangat besar kak Takim, takutka tidak kesampaian, kan sakit.."
 Takim : "Tapikan setidaknya kita meminta, berdo'a dan berusaha toh.."
 Fina : "Iye, kita ia apa harapan terbesarta?"
 Takim : "Harapan ku saya satu ji,"
 Fina : "Apa itu harapan terbesarta kak Takim?"
 Takim : "Harapanku adalah kita Fina."
 Fina : "Kenapa saya harapan terbesar ta kak? I nakke siagang I katte, kamma tongki minyak siagang jekne tena kulle sileo. Katte ana' karaeng ki, na nakke to biasaja kak takim. Ini saja kak sanna' siri-sirikku assingai sagang I katte, ana' karaeng.."

- Takim : “Fina.. anjo ni kanayya kakaraenganga bukanji menjadi kebanggan andik, singkamma ngasengji inne tawwa, yaa okelah mungkin karena manggeku karaeng sehingga sanggena ku lassuk anne ri battanna antoaku yang notabenenya juga karaeng niak tong a anne lalang ri keluarga tokaraeng..”
- Fina : “Apapun alasanta kak dan bagaimnapun carata menjelaskan sama saya, tenaja na kulle ta’ruba anjo aturan-aturan yang sudah melekat di keluarga dan keturunan karaeng.”
- Takim : “Pokoknya saya janji fina, takkunjunga bangunturuk kualleangnga tallanga na toa lia, punna niak lampasisaklaki anne pangngaia ukrangi mami kanangku andik.”
- Fina : “Iye buktikan saja janjita.”

7. Exp-Di tempat nongkrong-Night-Kegalauan Ari (0:08:48-0:10:18)

Wahid dan kawan-kawannya sedang berkumpul bermain gitar dan bernyanyi tak lama kemudian Ari datang duduk di samping Wahid dengan raut wajah yang murung kemudian salahsatu temannya menyuruh yang lain untuk berhenti bernyanyi dan bermain gitar yang kemudian mulai pembicaraan.

- Tawang : “Husttt.. injo tawwa Ari e..”
- Wahid : “(sambil menatap wajah Ari) Oee kenapako itu Ari? Ku kanaji anjo nakke cintayya cika’..”
- Tawang : “Bura’ne bee.. baaru lembe’jaa haha Apakah? Ooohh cintaa? Alle ana’nu haha..”
- Ari : “Iyo nah tawang kakkali memangma..”
- Tawang : “Kalau masalah cewek cika’ kecilji..”
- Ai : “Allee tampoo, baricallako sempurna.”
- Wahid : “Teako rong gegere’ e, diamko dulu cika’ dengarki dulu tawwa apa masalahna, kau intu ruaya kamma tongko ku sa’ring rapli.”
- Ai : “Apa anjo rapli tawang?”
- Tawang : “Rapa-rapa lingu langua..”
- Ai : “Ooo..”
- Tawang : “Nuassengmi?”
- Ai : “Oiyo kuassengmi..”
- Wahid : “(sambil mendekat ke Ari) apa itu masalahta cika’? Coba ceritakanki, sempat bisaki di bantu..”
- Ari : “Besokpi cika’ baru ku ceritakan masalah ku, takdo’do’ ma bela..”
- Tawang : “Iyo manna nakke erok tomma tindro oo sanna’ dinginna anrinni naa..”
- Ai : “Battu ri kauji deh cika’, bagaimana cika’?”

Wahid : “Mukopi..”

8. Exp-Di cafe-Day-Masalah Ari (0:11:13-0:13:47)

Ari, Wahid dan Tawang sedang di café, mereka janjian setelah kejadian semalamnya dimana Ari berjanji untuk menceritakan masalahnya hari ini dan ketiganya bertemu di café.

Tawang : “Edede pai’na kopi a kareng..”

Wahid : “Apa itu masalahmu yang tadi malam Ari?”

Ari : “Pusinga juga ini cika’ bagaimana hubunganku kedepannya dengan Bunga Eja, dilema sekalia ku rasa.. serba salah ya’.”

Tawang : “Ih kenapa iya bilang begituko cika’?”

Ari : “Kemarin toh sempat ja ketemu dengan Bunga Eja sama Kiki di pantai Punaga na cerita semuami itu disitu bagaimana hubungannya, ternyata itu Bunga Eja ana’ karaeng..”

Tawang : “Eeh ana’ karaeng ka Bunga Eja?”

Wahid : “Iyo.. sebenarnya itu Bunga Eja ana’ karaeng, ana’nya itu karaeng Lau..”

Tawang : “Inikah tawwa iya na tauki bilang Bunga Eja ana’ karaeng baru tidak na tanyaki Ari..”

Ari : “Kenapa tidak mauko bilang dari dulu Wahid? waktuku pertama’ali sekali dekat dengan Bunga Eja.”

Wahid : “Tidak mauka bilang-bilang cika’ karena ku fikir Bunga Eja mau sama kau, terus ini masalah perasaan. Perasaan tidak mengenal siapa kau dan siapa saya.”

Tawang : “Dan cinta itu cika’ tidak memandang ana’ karaeng, mau darah biru mau darah merah, mau darahh kulak ka darahhta ja.. semua sama cika’, dalam rumus percintaan tapi deh anu mi injo Ari ana’ karaeng inne kau..”

Ari : “Oii..ka biar berapa uang panaik na minta bapaknya, siap ja lamarki..”

Wahid : “Astagah cika’ ini bukan persoalan kekayaan . manna poeng jai doeknu, lompoi ballak nu Ari, tapi ini masalah kakaraengan haruski itu jelas silsilah kakaraengannu..”

Ari : ”Jari punna assingaiki iya.. masalahna toh ini persoalan cinta.”

Tawang : “Begini pae cika’, punna seriusko siagang Bunga Eja terus Bunga Eja juga seriuski siagang kau, pertahankanmi.. tapi deh pasti tidak dapat ko iya restu sama keluargana.”

Wahid : “Besok itu ada acara dirumahnya Bunga Eja.. ”

Ari : “Acara apa?”

- Wahid : “Ada tari-tarian sama pamancak, setiap tahun itu begitu.. itu tommi itu hiburan masyarakatka disitu.. Besok kesana’i nonton deh?”
- Tawang : “Ongkosmi, tunggu dulu cika’ . minum ma’o dulu Ari supaya nda tegangko..”
- Wahid : “Mau jako toh?”
- Ari : “Okemi paeng.”
- Tawang : “Iyo paeng, jam berapami lagi baru saya tidak bawa jam..”

9. Exp-Di teras rumah-Day-Takim diajak Ibunya (0:14:00-0:14:24)

Takim sedang duduk di teras rumahnya kemudian Ibunya datang dari dalam rumah sambil menyapu dan kemudian menghampiri Takim

- Kr.Lino : “Takim, pergi ma’o mandi na’, baru ikuti juga ke rumahnya Karaeng Lau liat acara pamancak, Tettamu juga mauji ikut..”
- Takim : “Kitamo kesana deh ma’ sama Tettaku, malaska saya.
- Kr.Lino : “Oee na’, ikut ma’o, baru ku kasih liatko juga ana’na Karaeng Lau..”
- Takim : “Edede amma’ku iyya, sigappaki antu kitte siangang Tettaku, appassijodoang.”
- Kr.Lino : “Ee sipa’jodoang apa? Alleang baji’nu injo ana’na Karaeng Lau, sipappindukangko Takim..”

SCENE 10 Exp-Rumah Tawang-day-Tawang Berpamitan (0:15:07-0:15:08)

Tawang menuruni tangga rumahnya kemudian berhenti dan duduk di 3 tangga terakhir untuk memperbaiki sepatu yang diapkinya setelah itu berjalan menuju ayahnya yang ada di kolom rumah dan pamit kepada ayahnya.

- Tawang : “Pak, lampa rolong nakke di..”
- Ayah Tawang : “Iyaa (sambil menganggukkan kepala)”

Kemudian Tawang menaiki mobil yang ada di depan rumahnya yang dibawa oleh Ari, merekapun pergi dan menuju ke rumah Bunga Eja untuk menyaksikan pertunjukan yang diadakan setiap tahun sekali oleh keluarga Bunga Eja.

SCENE 11 Exp-Dapur rumah Fina-Ma'an bersama Ayah (0:17:54-0:18:47)

Fina dan ayahnya sedang menikmati ma'an yang ada dihadapannya, kemudian Ayah mencari Tawang

Ayah Tawang : "Tema'e inne Tawang?"

Fina : "Tenapi inne ammotere mae ri ballak I Tawang bapak. A'lampa kapang siagang agang-agangna.."

Ayah Tawang : "Edede injo Tawang saing gayana tonji na pa ka lompo, tenamo na erok na bantua sulu ri tanayya. Nakke inne ana' tambah allo tamba dodonga attuju"

Fina : "Katte ki manja dudu I Tawang bapak, tena lekbak ni pa'moro-moroi.. jadi begitumi, erok-erokna mami.. Bapak, eroka' anne kutakng ri katte, tapi malu-malu ka bapak.."

Ayah Tawang : "Apa njo na'?"

Fina : "Kitau ki anjo nikanayya Karaeng Nompo' bapak?"

Ayah Tawang : "Karaeng Nompo'?"

Fina : "Iyee'.."

Ayah Tawang : "Tena intu tangngissengi rinni ri kamponga, punna tena na'u sala niak tong antu burakne ana'na.."

Fina : "Iye bapak.. Takim namanya,"

Ayah Tawang : "Barang assingaiko Takim iya ana'na Karaeng Nompo'.. oo kareng ana' tea laloko na', tena katte ni sinratang ana' . ni ciniki tongi rong anne kalea , naiki katte inne, na kakkaliki sallak taua punna bangsa-bangsa ta anne assingai siagang ana' karaeng, ku pasangko mae ri kau ana', punna paeng niak nuagang singai boyai injo assingkammannu , ka gassingka na pakasirik lompoki taua punna ana' karaeng ni agang singai.."

SCENE 12 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Perintah Karaeng Lau (0:19:36-0:20:15)

Sampara dan Sattu mendatangi rumah Bunga Eja atas perintah Ayahnya merekapun datang dan langsung menghampiri Karaeng Lau diruang tamu rumahnya.

Sampara' : "Tabe' karaeng..nia'ma ambattui parentata siagang I Sattu.."

Sattu : "Iye Kareng.."

Kr.Lau : "Anu rodo (sambil menunjuk ke minuman diatas meja dan mereka meminumnya).."

(Kemudian Kiki teman Bunga Eja datang dan mengucapkan salam)

Kiki : "Assalamualaikum.."

Kr.Lau : "Walaikumsalam,,"

Kiki : “Ada Bunga Eja karaeng?”
 Kr.Lau : “Masuk maki na’ adaji di kamarnya itu..”
 Kiki : “Iye tabe’..”
 Kr.Lau : “Sampara’..”
 Sampara’ : “Iye kareng..”
 Kr.Lau : “Sattu..”
 Sattu : “Iyee kareng..”
 Kr.Lau : “Nia’anne parentaku, punna nucini’ Bunga Eja I pantara’
 siagang burak-burakne, tea ma’o pakanai nanu
 pisanna’ki!!”
 Sampara’ : “Parenta kareng..”
 Kr.Lau : “U’rangi anne parentaku..”
 Sampara’ : “Iye’ Karaeng..”
 Sattu’ : “Iye’ Karaeng..”

SCENE 13 Exp-Kamar Bunga Eja-Day-Bunga Eja curhat (0:20:20-0:20:35)

Setelah mengucapkan salam kemudian dibalas oleh karaeng Lau’, Kiki pun diarahkan ke kamar Bunga Eja, kemudian Kiki berjaln menuju kamar Bunga Eja sesampainya dikamar Bunga Eja, Kiki pun menghampiri dan duduk didekat Bunga Eja.

Bunga Eja : “Kiki.. masa’toh nahukumnga Tettaku, na’urunga’ di
 rumah gara-gara natauki bilang pergiki ke pantai kemarin
 sama Ari..”
 Kiki : “Aaa?? Masa’ Bunga Eja..”
 Bunga Eja : “Iyo..”

SCENE 14 Exp-Di lapangan-Day-Lari sore (0:20:48-0:21:05)

Takim berlari menuju Ari yang duduk didepan sana kemudian mendekatinya.

Takim : “Eeh apaji kau Ari.. ayo lagi lari, satu kali putaran pi
 lagi,”
 Ari : “Bah deh, lanjutmi.. ini lagi na deh kasi-kasia’mi bitisikku
 eh..”
 Takim : “Eh pacce ana’ mudaya, ayo’ paeng pulang.. jam
 berapami juga.”
 Ari : “Ayoo..”

SCENE 15 Exp-Di rumah Takim-Malam-Membahas Perjodohan (0:21:29-0:22:20)

Karaeng nampo sedang duduk diruang tamu sambil mengaji tak lam kemudian istrinya menghampirinya dan menyuguhkan segelas kopi.

- Kr.Lino : “Kopita’ kareng (sambil menyuguhkan segelas kopi kepada suaminya). Karaeng, kasih menikah mi itu Takim, supaya ada tong uruski..”
- Kr.Nompo : “Itumi yang saya pikirkan..”
- Kr.Lino : “Iyee karaeng, itu ana’nya Karaeng Lau’ baji’..”
- Kr.Nompo : “Tereanga injo ana’na Karaeng Lau?”
- Kr.Lino : “Karaeng, kakanna iya Bunga Eja karaeng, Lu’mu arengna..”
- Kr.Nompo : “Ooo I Lu’mu..”
- Kr.Lino : “Iye’.. bajikinjo pung ana’-ana’, sannangi, rajingi, nampa akkulia poeng. Ammuko maemaki rong a’jangang-jangang..”
- Kr.Nompo : “A’cini’ tongi ro toa allo baji’, punna anu baji’ la ni battui..”
- Kr.Lino : “Teaki rong kareng.. punna tena ku salah rekeng, kamma intu bajik alloa ammuko..”
- Kr.Nompo : “Sih! Tommiintu kau, gassingka salah rekengko. Sinampepa nampa ku toaki ‘Almana’ka passi cocok siagang kittaka kana allo apa nabajik..”
- Kr.Lino : “Iye’ pae karaeng kita’ji..”

SCENE 16 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Membahas perjodohan (0:22:30-0:24:42)

Orang Tua Takim sedang dirumah Bunga Eja, Orang tua Takim menemui orangtua Bunga Eja untuk menanyakan tentang kakak bunga Eja yaitu Lu’mu.

- Kr.Lau : “Tabe’ karaeng, kira-kira apantu kaparalluangta?”
- Kr.Nompo : “Baji’ mintu paeng kareng, na kupakaramulai massu’ kaniakkangku anne. Eroka anjo pakkutaknangngangi ana’ baineta I Lu’mu kareng, angkana tenapa angsampakki? na punna tenapa baji’ antu kapang punna paraikatte de’nang, ka inne karaeng Lino ero’ tommy na pa’bunting ana buraknena I Takim..”
- Kr.Lau : “Sitojengna punna I lu’mu tenapa sampakki iyareka tenapa burakne na agang singai.. sanna’mi sukkuru’ku siagang karaeng Bau punna erokki passialleang I Lu’mu na turungka ta..”
- Kr.Bau : “Baji’ tongi poeng anjo ka si pappindukangi..”
- Kr.Lino : “Iye’ kammaminjo massuku karaeng..”

- Kr.Nompo : “Terima’asih banyak dudu karaeng, iya mintongmi inne massuk kaniakkangku mae rinni ri balla ta a’jangan-jangan, Alhamdulillah na punna bajik wattua ammembarak na ku battu assuror i bajika, barek antekamma na sarejaki kagassingang karaeng Allah Ta’ala..”
- Kr.Lau : “Insyaa Allah, ka anne kiok bajik ki erangnganga anne mingka erok tonga ro ku pabattu ri bija pammana’angku, angkana niaki Karaeng Nompo angngerang gau’ baji’. Na ki kabari mama siapanna na ki pabattu pa’nassa..”
- Kr.Nompo : “Kammaminjo paeng kareng..”
- Kr.Lau : “Ki inungi rong paeng injo je’ne bambangta e..”
- Kr.Lino : “Kemaemi lu’mu iya na tale’bakkai ku cini’..”
- Kr.Bau : “Silalonna mae akkuliah..”
- Kr.Lino : “Ooo akkuliah i?”
- Kr.Bau : “Iyye, nia anjo na urusuk ri kampusna, apanna’a njo.. kerispiina kaa.. Iye ka la’biringmi selesai..”
- Kr.Lino : “Ooo..”
- Kr.Lau : “Teai kerispina karaeng Bau.. skripsinaa..”
- Kr.Lino : “Ooo skripsina..”
- Kr.Bau : “Kamma minjo..”
- Kr.Lino : “Iyee..”
- Kr.Lau : “Ki inungi rong injo je’ne bambangta e..”
- Kr.Lino : “Iyee, iye.. Berupa inne erok ampakacinikangi Karaeng Nompo..”
- Kr.Bau : “Manna niak riboko paki.”
- Kr.Lino : “Iyee iye..”

SCENE 17 Exp-Di teras rumah-Day-Takim diejek adiknya (0:25:29-0:25:40)

Takim barusaja pulang dan langsung duduk diteras rumahnya sambil membuka sepatunya, adiknya datang dan menghampirinya.

- Adik Takim : “Ciee.. yang mau dikasih menikah sama Tetta,”
- Takim : “Apa nabilang inee sambarang tong..”
- Adik Takim : “Ih, seriuska kak takim tadi malam saya dengar pembicaraannya Tetta sama mama..”
- Takim : “Edede.. pindah-pindah ma’o disitu deh..”
- Adik Takim : “Edede..”

**SCENE 18 Exp-Di rumah Takim-Day-Takim menanyakan ke Ibunya
(0:25:58-0:26:32)**

Setelah mendengar ucapan adiknya dengan muka masam Takim pun masuk kerumahnya dan menghampiri ibunya yang sedang duduk diruang tamu.

- Takim : “Ma’.. betul itu apa yang na bilang tadi sifa sama saya? Bilang mauka dikasih menikah?”
 Kr.Lino : “Iyoo na’, besok itu Tettamu maumi pergi melamar di rumahnya Karaeng Lau..”
 Takim : “Tidak maupa menikah ma.. belum siappa..”
 Kr.Lino : “Ero’na Tettanu inne na’..”
 Takim : “Kaa ada juga perempuan yang saya suka ini ma’,”
 Kr.Lino : “I nai? Anjo ana’na paganranga? Edd.. takim teai sinratangnu njo na’..”
 Takim : “Apa bedana ma’, kassingaiya’..”
 Kr.Lino : “Manna poeng assingai ko Takim ka tena na kulle..”
 Takim : “Edd. pusingku ja..”
 Kr.Lino : “Takim appilangngeriko Takim..”

SCENE 19 Exp-Di pinggir pantai-Day-Takim jenuh (0:26:43)

Setelah mendengar ucapan ibunya Takim tak kuasa kemudian meninggalkan ibunya dan berlari menuju pinggir pantai, dengan perasaan yang buruk Takim mencoba menenangkan diri dan berteriak,

- Takim : “Aaaaaaaaaaaaaaaaaa...”

(Tiba-tiba Takim mengalami hal aneh, yaitu mendengar suara seseorang yang tidak diketahui dari arah mana,)

*Punna niakko simpung ana’ mae ma’o ri masigi’ tua na sandro bone
 assambayang, appalak doangang. Anjoeng mi antu pokokna tu
 tangkasaka, anjoeng mi antu pokokna tau mangngissenga.. lari ma’o
 anjoeng na’, bareng angguppa jako pappijokjok ri sisina karaeng Allahu
 Ta’ala..*

Setelah mendengarnya Takim pun berjalan menuju tempat yang didengarnya tadi yaitu masjid sandro bone sesampai disana Takim berwudhu kemudian melaksana’an shalat.

**SCENE 20 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Membangunkan Bunga Eja
(0:28:39-0:28:53)**

Lu'mu yang sedang menyapu di hampiri oleh Ibunya yang menanyakan tentang Bunga Eja.

Kr.Bau : “Bangunmi adeknu na’?”
 Lu'mu : “Tidak tau juga Bu,”
 Kr.Bau : “Bunga Eja.. bangun ma’o na’, Bunga Eja.. ee bangun ma’o ee..”
 Lu'mu : “Baru juga jam berapa ibu..”
 Kr.Bau : “Siangmi.. tidak baiki itu ana’ gadis terlambat bangun, bangun ko cepat ee, tattongko ki dalleka. Bangunko.. bangun ma’o..”

Hari ini adalah proses lamaran keluarga Karaeng Nompo ke keluarga Karaeng Lau yakni menjodohkan Takim dan Lu'mu. Dan proses lamaran tersebut berjalan baik.

SCENE 21 Exp-Depan rumah Fina-Day-Bermain gendang (0:30:02-0:30:58)

Daeng Rapi, Ari dan 4 temannya yang lain sedang duduk beralaskan tikar di depan rumah Fina sambil memainkan alat musik tradisional yaitu gendang dan seruling, tak lama kemudian Takim datang berdua dengan temannya lalu duduk di dekat Ari,

Takim : “Yaah sini saya tong isse main gendang..”
 Ari : “Jammoko kau main gendang Makassar Takim..”
 Takim : “Ihh”
 Ari : “Ka tidak cocokko kau pegang beginian, kita ini semua wajarji karena bukan jaki ana’ karaeng..”
 Takim : “Ihh apa bedeng salahnya saya belajar gendang Makassar? Budaya ta inieh harus dikembangkan..”
 Ayah Fina : “Tidak papahji Ari, Takim belajar main gendang Makassar, ini adalah tradisita. Intinya itu Takim tidak keluarji ke pesta main gendang, karena takim itu ana’ karaeng kerna pasti dimarahi sama Tettanya..”
 Takim : “Appako..”
 Ari : “Anjomi daeng Rapi’ tapi apa di.. julea’ liatki Takim main gendang Makassar karena dia itu ana’ karaeng, tidak adapi ana’ karaeng atau keluarga karaeng keluar pergi main gendang ke rumah orang yang bukan karaeng..”
 Takim : “Tidak cika’, beginie masalahnya kalau bukan kita yang kembangkan budya ta, siapa lagi?”
 Teman2 : “Cocoki daeng..”

Takim : “Yaah sini saya main gendang e.. (sambil memainkan gendang sesekali Takim melihat kearah atas dimana diatas Fina yang sedang melihat kearah Takim sambil tersenyum)”

SCENE 22 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Memberitahukan ke Lu’mu (0:31:46-0:33:40)

Lu’mu sedang membaringkan kepalanya dipangkuan ibunya dikursi ruang tamu rumahnya, kemudian ibunya memulai percakapan.

Kr.Bau : “Lu’mu.. ada tadi keluarganya Karaeng Nompo kerumah na’..”

Lu’mu : “Adai Bu? Apa na cari Bu?”

Kr.Bau : “Inimi mau saya tanyakko , jadi ma’sud kedatangannya keluarganya Karaeng Nompo tadi datang ke rumah mauko pergi na lamar.”

Lu’mu : “Terus Bu?”

Kr. Bau : “Terus Tetta mu na terimami lamarannya Karaeng Nompo..”

Lu’mu : “(Kaget dan langsung mengangkat kepalanya dari pangkuan ibunya sambil berkata)Yaa Allah bu, kenapa tidak kita tanya dulu.. ih ibu iyaa, Tettaku juga, buu tidak maupa menikah tenapa ku siap kodong masih mauka kuliah bu.. (sambil menangis)”

Kr. Bau : “Lu’mu.. teai pangngerokkanku inne na’.. lagian Tettamu juga sudah mi naterima lamarannya karaeng Nompo..”

Lu’mu : “Pokoknya tidak maupa menikah bu.. cocokmi ini saya ana’ perempuan, tapi setidaknya kita Tanya ka dulu baru kita terima lamarannya kareng nompo.. tena kungai punna kammanne bateta surang Tettaku bu, tena kutarimai.. (sambil berdiri dan meninggalkan ibunya masuk ke kamar).”

Kr. Bau : “(Menghampiri Lu’mu masuk kedalam kamarnya kemudian mendekati dan membash kepala Lu’mu) Lu’mu.. teako pakasiriki Tettanu na’,anne kabajikannu tonji ku pikkiri siagang Tetta nu, anjo Tettanu erok ma’o na cinik ammempo bunting lombo na’ lu’mu..”

Lu’mu : “Tapi teapa’bunting bu.. tenapa ku siap kodong..(sambil menangis).”

Kr. Bau : “(Berdiri dan berbicara dengan nada yang tinggi) Siap tidak siap, mau tidak mauko anne pa’buntingannu siagang ana’na kareng Nompo harus terjadi..”

Lu’mu : “(Berdiri dan duduk ditempat tidur dan berbicara menengok ke ibunya) I Bunga Eja mo paeng ki pa’bunting bu.. teajak nakke..”

Kr. Bau : “Apa nu kana? Bawanu.. na langngerekko Tetta nu na pisanna’ki ko!!”
 Lu’mu : “Na lampaya’ bu, ku pelak kalengku..”
 Kr. Bau : “Na lampa kemaeko.. nu se’re intu naung baine.”

(Kemudian Ibunya keluar meninggalkan Lu’mu di kamarnya, sementara itu Lu’mu langsung beranjak dari tempat duduknya menuju lemari dan mengambil semua pakaiannya)

SCENE 23 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Lu’mu pergi dari rumah (0:34:08-0:35:07)

Bunga Eja mengetuk pintu kamar Lu’mu sambil memanggilnya namun Lu’mu tidak juga membuka pintu kamarnya kemudian Bunga Eja langsung membuka pintunya dan melihat tidak ada Lu’mu di dalam kamarnya juga lemari pakaiannya yang sudah kosong, kemudian Bunga Eja memanggil Ibunya dan tak lama kemudian ayahnya juga datang dan masuk ke kamar Lu’mu.

Bunga Eja : “Deng Lu’mu.. Ooo Deng Lu’mu.. Deng Lu’mu, Ibu.. Ooo ibu.. Ibu, tidak adai Deng Lu’mu di kamarna ibu..”
 Kr. Bau : “A’lampa tojengi kodong ana’ku.. Ooo Kareng Ata’ala.. (memeluk Bunga Eja) A’lampa tojengi kakannu na’..”
 Kr.Lau : (masuk kekamar) “Ngapai..”
 Kr. Bau : “Oee Tetta.. a’lampa I Lu’mu..”
 Kr.Lau : “I lu’mu?? Ana’ kurang ajara’.. Appakasirik bija pammankang (Dengan muka yang sangat marah).”
 Kr. Bau : “Teai ni pa’bunting siagang ana’na karaeng Nompo..”
 Kr.Lau : “Kemae laku bolik rupangku ri dallekanna karaeng nompo na kamanne sirik-sirika..”
 Kr. Bau : “Sabbarakki Tetta..”
 Kr.Lau : “Tena.. ri kamma-kamayya anne tena ana’ku di kanayya lu’mu.. Ku mateangngi ri lampanna, appakasirik!!”
 (kemudian ayahnya meninggalkan kamar Lu’mu dan keluar sementara itu Bunga Eja dan Ibunya masih menangis diatas tempat tidur Lu’mu)

SCENE 24 Exp-Di teras rumah-Day-Bergosip (0:35:45-0:36:28)

Tima’ dan teman-temannya sedang duduk di teras rumah sambil ma’an rujak, mereka sudah mengetahui bahwa Lu’mu meninggalkan rumahnya karena tidak ingin dijodohkan.

Tima’ : “Wee nudengarmi itu kabarna Lu’mu? Ana’na karaeng Lau?”

- Icha : “Iyo naah, mala ramai itu sekarang di cerita sama orang-orang di kampung.”
- Siti : “Ideeh bikin malu-maluna itu orangtua di..”
- Icha : “Nassami bikin malu-malu skalii, iih.”
- Tima’ : “Bagaimana itu arkeologi na kah? Kenapa bisa I lu’mu lari dari rumahna.. padahal sudahmi di lamar dan ditrimaji lamranna bapak takim..”
- Icha : “Arkeologi apa isseng kau itu tima’..”
- Tima’ : “Jalan ceritana icha supaya keren”
- Icha : “Hahah astagah bukan arkeologi tima’ tapi karengonologi na.. astagah hha”
- Siti : “Sok memang sekali ini Tima’ eh baru sala-sala ja..”
- Icha : “Issengi njo ish..”
- Tima’ : “Kutes jako itueeh..”
- Siti & Icha : “Sotta’..”

SCENE 25 Exp-Di taman-Day-Takim menjelaskan (0:36:36-0:0:38:19)

Fina duduk didekat tugu yang ada ditaman itu kemudian Takim menghampirinya,

- Takim : “Fina.. ini semua tanpa sepengetahuanku, demi Allah.. Tettaku pergi na lamar I Lu’mu itu ana’nya karaeng Lau, tidak na tanyakka juga, saya juga kaget fina.. (kemudian duduk disamping Fina).”
- Fina : “Apa kita bilang? Demi Allah? Jangan maki sebut-sebut nama Allah.. kalau hanya untuk membela diri Takim, Na ku tau’ji juga siapa dirirku siapa kita. Ma’anya saya selalu bilang dari awal kita ini bagaikan langit dan bumi.. I katte ana’ keluarga bangsawan, sedangkan saya ini apa tonja..”
- Takim : “Tidak tau’ma mau bilang apalagi ini. Fina, mungkin ini adalah ujian atau murkanya Allah, mungkin juga kita sudah tau’mi kalau I lu’mu itu kabur dari rumahnya ka tidak mau menikah dengan saya.. Sekarang ini, keluarga Tettaku keluarga karaeng Lau dan bahkan saya Fina harus menanggung malu dengan adanya kejadian ini, tapi di lain sisi saya sangat bersyukur ka tidak jadika menikah, saya mau menikah dengan orang yang saya suka Fina..”
- Fina : “(Langsung berdiri dan menghadap ke Takim) Kalau kau memang suka dan serius sama perempuan Takim, jangki Cuma di mulut saja, bosanma dengar ki janji-janjimu Takim. Cinta itu harus diperjuangkan, katamu kan? Apaji..”

Tena singkamma bulunna siagang tingkokona. Ini persoalan hati Takim. (Berjalan meninggalkan Takim)”
 Takim : “Finaa.. minta maafka.. demi Allah, kungaiki.. ku buktikangi janjinku..”(berdiri dan menghampiri Fina sambil memegang tangan Fina)

SCENE 26 Exp-Di rumah Takim-Malam-Membahas tentang Lu’mu (0:38:44-0:40:40)

Ayah dan Ibu Takim duduk diruang tamu sambil membahas bagaimana kedepannya perjdohan yang mereka lakukan sebab wanita yang ia lamar untuk ana’nya pergi dari rumahnya, dan tak lama kemudian ana’ buah Karaeng Lau datang sambil menyampaikan pesan dari Karaeng Lau.

Kr.Lino : “Jari langngapa maki inne karaeng..”
 Kr.Nompo : “Pokokna haruski jari inne pa’buntinganga.. temae naku cakko rupayya punna tena na anjari, bija pammankangnga batu tommi ni pauang.. appakasirik lompo..”
 Kr.Lino : “Iye karaeng..”
 Sampara : “Assalamualaikum..”
 Kr.Lino : “Walaikumsalam, tama’ki mae..”
 Sampara’ : “Tabe’ kareng..”
 Kr.Nompo : “Mempoko. Ngapa kontu?”
 Sampara’ : “Nakke na surona karaeng lau kareng, anne kammanne sirik-sirik lompo karenglau mae ri katte kareng.. na saba’ anjo panggaukangna I lu’mu, mingka pappasangna karenglau mae ri katte kareng na saba’ ma’sirik-sirik lompo anne punna tena ni panjari pa’buntinganga. Bare’ ero’jaki bedeng karengnompo punna I Bunga Eja jari tongko’ sirik ri inne panggaukanna I lu’mu..”
 Kr.Nompo : “Na saba’ anne masiri’ lompo, bolikkamma I Bunga eja, ammempo bunting siagang I takim, tena masalah. Kau Sattu, poangi kareng Lau kua erokji karaeng Nompo mana pole teai Lu’mu..”
 Sampara’ : “Iye kareng.. Palakkana ma pae nakke kareng, Anne pappasangna karaeng lau mae ri katte..”
 Kr.Nompo : “Iyo..”
 Sampara’ : “Assalamualikum..”
 Kr.Nompo : “Walaikumsalam..”
 Takim : (Takim datang dan duduk di samping Ibunya) “Iyee ka passammi kalau tidak jadi ini pa’buntingangku..”
 Kr.Lino : (Mendengar ucapan Takim Ibunya langsung marah dan memukul meja) “Hee.. anne ana’-ana’ punna appau, sirik anne na’ punna tena na anjari edede...”
 Kr.Nompo : (Berdiri dan menunjuk kearah Takim) “Kau.. lappakasirikko totoa? “

SCENE 27 Exp-Di kamar Bunga Eja-Day-Bunga Eja curhat (0:40:55-0:43:00)

Bunga Eja saat ini mengalami keadaan yang sangat sulit iapun menceritakan dan meminta solusi kepada sahabatnya Kiki yang saat ini ada didepannya.

- Bunga Eja : “Kiki.. bingungku ini kau kodonge, bantu saia’ berfikir e..”
- Kiki : “Tunggu dulu, kenapako kah ini Bunga Eja? Tidak ku tauki apa mau ku bantukan ko.. apa masalahnu?”
- Bunga Eja : “Wee kiki, mauka dikasih menikah sama Takim..”
- Kiki : “Iih ku kira Lu’mu ji mau dikasih menikah sama Takim kenapa na langsung jadi kau? Pusingku saya deh..”
- Bunga Eja :”Astaga kodong Kiki, tojenga’ anne sumpah demi Allah mau dikasih menikah sama Takim..”
- Kiki : “Iih kareng, jadi..”
- Bunga Eja : “Ndatau’ ini saya pasrah mama..”
- Kiki : “Bagaimanami ini kalau na tauki Ari’? apalagi na tauki kalau mauko menikah sama sahabatnya sendiri, apa mi yang mau dia rasakan? Pasti sakit sekali..”
- Bunga Eja : “Terus kodong Kiki, apa yang mesti saya lakukan? Nda nu tau’na ji ini perasaanku nah. Sakit tonji kodong ku rasa.. sanna’ ku ngaina I Ari Kiki, mingka tena kulleku.. di sisi lain toh kasianka juga sama keluargaku, kalau saya sampai lakukan hal serupa apa yang lu’mu lakukan.. Ini Kiki, masalah siri’ na pacce.”
- Kiki : “Minta maaf ka Bunga Eja..”
- Bunga Eja : “Jadi kiki.. bantuka’ dulu kodonge jelaskan sama Ari’ kondisi ku saat ini..”
- Kiki : “Atau begini paeng e, besok saya kasih ketemu ko sama Ari’ di?”
- Bunga Eja : “Nda sanggupma ketemu sama Ari kiki..”
- Kiki : “Iih tidak Bunga Eja harusko ketemu baru jelaskangi semuana..”
- Bunga Eja : “Iyo paeng nah bantuka ketemu sama Ari’ nah..”

SCENE 28 Exp-Di pinggir laut-Day-Bunga Eja bertemu dengan Ari (0:43:18-0:44:18)

Keesokan harinya Ari menunggu Bunga eja di pinggir laut dan tak lama kemudian Bunga Eja datang berdiri dibelakang Ari,

- Bunga Eja : “Daeng.. le’ba tomma ki jo’jokang bintotoeng tu mina’corayya, le’ba’ tomma ki pacinikang singara’ bulang

- sampulo appa ilalang.. Mingka Daeng, tena kulleku.. Nia' ada' ampasisa'laki pangngiaa, nia' gau' angka teai erokta..”
- Ari' : “Andi'.. punna paeng ia panjojokna batara na punna jori tallasa'ta, na ki massilingka ri pada tari.. assengi andik, anne pangngai niaka ku kimbolongi lalang ri atinku, ta masauru', ta majinang, ta mammuluang ri maraeng.. Punna paeng tena na pakammana ndik, cerak takbali lanri ku minasaina burakne kalengku..”
- Bunga Eja : (Tunduk mendengar ucapan Ari kemudian berbalik meninggalkan Ari)
- Ari : (Berbalik melihat kearah Bunga Eja dan berteriak) “Oo Bunga Eja... I nakke burakne tonja!!”

SCENE 29 Exp-Di rumah Bunga Eja-Day-Proses pernikahan (0:46:40-0:46:49)

Segala macam proses sebelum pernikahan sudah dilaksana'an di rumah Bunga Eja, bersamaan ini ditempat lain Takim menuruni tangga rumahnya kemudian menemui Fina dan pergi bersama Fina namun ada seseorang yang melihat mereka berdua, kemudian di rumah Bunga Eja Ari datang dan mencarinya,

- Ari : “Oo Bunga Eja, Bunga Eja.. oo Bunga Eja, Bunga Eja..”
- Sattu : “Ooe..”
- Ari : “Lepaskanga'..”
- Sattu : “Oe.. angngapako?”
- Ari : “Pokokna tena'kulle anjari jeka pa'buntinganga..”
- (setelah mengucapkan itu, salah satu anak buah karaeng Lau menodongkan badik keperut Ari)

SCENE 30 Exp-Di rumah Takim-Day-Ibunya tau kepergian Takim (0:46:55-0:46:58)

Ayah Takim sedang duduk diruang tamu kemudian istrinya datang dengan raut wajah yang sedih dan berkata,

- Ibu Takim : “Karaeng.. I Takim.. “
- Ayah Takim : “Angngapai Takim? “
- Ibu Takim : “Silariangi kareng..”(sambil menangis)
- Ayah Takim : “Apa?? (sambil memukul meja dengan nada suara yang marah) Ana' kurang ajara', appakasirik totoa..”

**SCENE 31 Exp Di rumah Bunga Eja-Day-Kemarahan Karaeng Lau
(0:47:13-0:47:38)**

Berdiri dijendela rumah dengan raut wajah yang sangat marah karena telah mengetahui bahwa Takim pergi bersama pacarnya sedang hari itu dirumahnya telah dilaksana'an proses pernikahan putrinya Bunga Eja,

- Kr. Lau : “Ri kamma-kammayya anne!! Tenamo bijangku ni kanayya kareng nampo. Mate siri'ma nakke. Ancuru' tena rapangna keluargaku, na passabakkang karaeng nampo ! Sattu..”
- Sattu : “Iye kareng..”
- Kr. Lau : “Boyai sangkala' na nulampa boyai Takim ana' kurang ajara' . bunoi ri lampangna.”
- Sattu : “Parenta kareng..”
- Kr. Lau : “Jappako mange!!”

SCENE 32 Exp-Di rumah Om Takim-day-Meminta bantuan (0:48;19-0:49:38)

Takim dan Fina telah sampai dirumah Om Takim kemudian mereka dipersilahkan masuk oleh Om Takim, Takim dan Fina pun duduk diruang tamu bersama Omnya,

- Om Takim : “Ngura nukkulle nia' na' Takim?”
- Takim : “Iye,, anu inne Tetta anynyala' Tetta..”
- Om Takim : “Astaghfirullah ngapa nu kulle anynyala'? kuare' niak mo ni passialleangko siagang ana'na karaeng Lau dan undanganmu sudah tersebar,nu pakasirika anne..”
- Takim : “Iye Tetta, tapi ka ku ngai I inne Fina Tetta..”
- Om Takim : “Terkadang anjo ni kanyya pa'jammangang, punna ni kana karaeng paranna tompa karaeng na siurang sialle contona I kau mi antu na'.. mingka punna ni besok antama' ri agamayya ri sisi na Allah Ta'ala kamma ngaseng jaki.. Anjo ni kanayya budaya, budaya karaeng tena na mandang tawwa nikanayya doe'. Yang jelas, bajiki sila-silanna bangsawan contohna I kau mi antu na' Takim, jelaski garis keturunannu..”
- Takim : “Jammiki lagi bahaski masalah kakaraengan disini Tetta, yang jelas kita kasih izinka tinggal disini sama Fina, ka yakinka pasti banyakmi ini orang carikka..”
- Om Takim : “Punna paeng kammantu na', ammantang mako anrinni riballak, tapi ada satu pesanku, u'rangi.. teako assulu-sulukii na saba siri'..”
- Takim : “Makasih banyak pae Tetta kaa akkulea ammantang ri ballakta.”

SCENE 33 Exp-di pinggir jalan-Malam-mencari Takim (0:50:21-0:50:38)

Setelah mendengar perintah dari Karaeng Lau, Sattu dan Sampara pun pergi untuk mencari keberadaan Takim, mereka berhenti di posko yang ada ana' muda lainnya sedang duduk-duduk bercerita disana, kemudian Sattu bertanya,

- Sattu : Tabe'.. tena lekba ni cini jeka?
 1 : "Tena.. agangku beng (sambil menunjuk kearah temannya).."
 Sattu : "Tena kilekba ancinikki inne?"
 2 : "Ooh anu inne sumpade ku cinik lalo kinne, anjoreng kapang e.."
 Sattu : "Ooh lari mae njoeng di?"
 2 : "Iye.."
 Sattu : "Maeki pae daeng.." (Sattu dan sangkala pun pergi kearah yang ditunjukkan orang tadi)

SCENE 34 Exp-Di rumah Dg.Nappa-Malam-Takim dibunuh (0:50:53-0:51:29)

Takim dan Fina sedang berada di kamar, kemudian mereka mendengar ada tamu yang sedang mencari Om Takim, Takim pun beranjak dari tempat tidur dan dihentikan oleh Fina, namun Takim tetap keluar karena mengira yang datang adalah teman dari Om nya.

- Sattu : "Nappa.. tindro maki nappa?"
 Fina : "Janganki keluar daeng.."
 Takim : "Temannaji itu Tettaku.."
 Fina : "Ikutkaa daeng.."
 Takim : "Husttt.... Tungguma disini, nakkepa assuluk. Siapa di luar?"
 Sattu : "Saya.. mauka antarkan kirimannya Daeng Nappa dari saudaranya,"
 Takim : "oo.. (membuka pintu kemudian ana' buah Karang lau menodongkan badik keperut Takim)"
 Fina : "Ooo daeng.... (bersamaan kejadian ini, Ibu Takim dirumahnya menjatuhkan gelas yang dipegangnya) Oo daeng... oo daengg... (sambil menangis)"

End.